

FENOMENA AZAN DINI HARI DI MASJID JOGOKARIYAN KECAMATAN

MANTRIJERON YOGYAKARTA



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi

Oleh :

Muhammad Burhan

NIM: 17105050014

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Burhan
NIM : 17105050014
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Fenomena Azan Dini Hari di Masjid Jogokariyan
Kecamatan Mantriweron Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 April 2021,
Pembimbing,

Dr. Saifuddin Zuhri,
S.TH.I.,MA.

NIP. 19800123 200901 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Burhan

NIM : 17105050014

Progam Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Fenomena Azan Dini Hari di Masjid Jogokariyan Kecamatan Mantriweron Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil guna sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan yang ada.

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Yang menyatakan,

Muhammad Burhan

NIM. 17105050014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-839/Un.02/DU/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA AZAN DINI HARI DI MASJID JOGOKARIYAN KECAMATAN
MANTRIJERON YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD BURHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050014
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

SIGNED

Valid ID: 60ebf065b81f3



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.

SIGNED

Valid ID: 60effb43d7887



Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 60ebcc3a07d13



Yogyakarta, 25 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 60f0f742304f8

HALAMAN MOTTO

کن عالما او متعلما او سامعا او محبا ولا تکن خا مسا

(K.H Ma'ruf Irsyad)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta Bapak H. Saiful Kamal dan Ibu Hj Mustarichah, serta saudara-saudara tersayang saya.

Seluruh guru-guru spiritual kami yang berada di Kudus, khususnya KH. Ulil Albab Arwani, KH. Hasan Fauzi, KH. Arifin Fanani, KH. Musthofa Imron, KH. Ahmadi Abdul Fattah, KH. Himam Awali, KH. Muttaqin. K. Abdul Kholiq, Ustad Sholahuddin, Serta K. Muhammad Makfi. Selaku Pengasuh PP. Al-Munawwir, Komplek K1.

Para dosen Ilmu Hadis FUPI, Khususnya Bapak Dr. Saifudin Zuhri, *almaghfurlah* Bapak Dr. Alfatih Suryadilaga, Ibu Dr. Nurun Najwah. Drs. Indal Abror. Dan seluruhnya.

Seluruh teman-teman angkatan Ilmu Hadis 2017 UIN Sunan Kalijaga.

Teman-teman Ilmu Hadis sepejuangan yang berdomisili di “Krapyak Squad”.

Temen-temen santri PP. Almunawwir, komplek K1.

Temen-temen alumni TBS Kudus yang berdomisili di Yogyakarta atau bernama Format (IKSAB).

Serta seluruh kolega di Yogyakarta, khususnya temen-temen PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

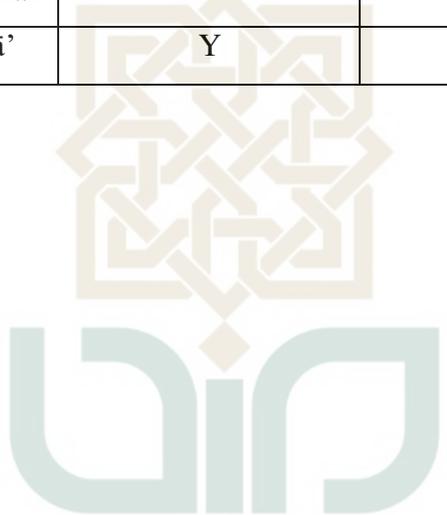
A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	La	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

مُتَعِدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	' <i>ddah</i>

C. Ta' Marbūtah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

جَمَاعَةٌ	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak dipermalukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ (Fathah)	Ditulis	A
ِ (Kasrah)	Ditulis	I
ُ (Dammah)	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu فُرُوض	Ditulis Ditulis	<i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaūl</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Jika diikuti huruf *Qomariyah*, contoh:

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Jika diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI).

J. Penulisan Kata-Kata Dalam rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Skrripsi ini berjudul “Fenomena Azan Dini Hari di Masjid Jokariyan Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta (Kajian Living Hadis)” Pelaksanaan Azan dini hari di Masjid Jogokariyan dilaksanakan setiap hari pada waktu pukul 03.15 dini hari. Azan dikumandangkan seorang Muazin yang bernama Ust Wahyudi. Sebenarnya pelaksanaan Azan tersebut sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad, untuk membawa kemaslahatan bagi umatnya yang selalu taat menjalankan ibadah *Qiyamul al-lail*. Nabi menekankan agar umatnya memperhatikan ibadah salat tahajjud dengan cara memerintahkan bilal untuk melantunkan adzan sebelum masuk waktu subuh. Supaya orang yang masih tidur bangun untuk bersiap-siap untuk melaksanakan salat.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas Fenomena Azan Dini Hari di Masjid Jogokariyan dengan menggunakan model kajian Living Hadis. Dengan dua rumusan masalah, pertama Faktor Yang Melatar Belakangi Dilakukanya Azan Dini Hari di Masjid Jogokariyan Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Kedua, Apa Fungsi dan Manfaat Azan Dini Hari di Masjid Jogokariyan Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Dan perlu diketahui pula penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif lapangan.. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua serta Pengurus Masjid Jogokariyan, jamaah yang mengikuti majlis ta’lim di masjid. data sekunder adalah para ustadz yang mengajar ngaji, dan juga buku-buku terkait dengan pembahasan, beserta kitab-kitab.

Kemudian penelitian ini membuahkan beberapa kesimpulan, yaitu bahwasanya faktor yang melatarbelakangi adanya adzan dini hari, *Pertama*, agar para kamu muslim sebelum melakukan solat subuh bisa terbaguan dari tidurnya dan bersiap-siap untuk membersihkan diri dari hadas besar ataupun hadas kecil. terkait dengan fungsi dan manfaat adzan dini hari bahwasanya manfaat dan fungsi bagi umat sekitaran masjid sangat terasa. *Pertama*, dengan adanya adzan dini hari para warga sekitaran Masjid Jogokariyan menjadikan adzan awal ini sebgai alarm agar bisa ikut sahur dalam bulan suci romadhon, *Kedua*, dengan adanya adzan dini hari memberikan maafaat yang amat besar bagi warga sekitar Masjid menjadikan lebih berani lagi keluar malam tanpa ada rasa takut sedikitpun.

Kata Kunci : Living Hadis, Azan, Masjid Jogokariyan.

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir rahim

Segala puji bagi Allah *Subhanahuwata'ala* yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, serta inayahnya kepada kami dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.

Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan agung kita *Biqaulina Allahumma solli'ala saidina Muhammad*. Beserta keluarga, para sahabat beliau, para tabi'in, dan tabi'it-tabi'in, dan seluruh para ulama sebagai pewaris Nabi dalam menegakkan panji agama, dan penerus risalah *Nubuawah*.

Dalam menyusun skripsi ini dengan judul FENOMENA AZAN DINI HARI DI MASJID JOGOKARIYAN KECAMATAN MANTRIJERON YOGYAKARTA penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan juga saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak Prof. Almakin, M.A. Beserta para jajaranya. Dan Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku mantan rektor UIN saat penulis pertama kali menginjakkan kaki di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, para wakil Dekan beserta jajaranya. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku mantan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. sebagai Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan Juga *Almaghfurlah* Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku mantan Kaprodi Ilmu Hadis pada saat penulis memulai menyusun skripsi ini. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

4. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku dosen Pembimbing skripsi dan juga sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. dan Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A. selaku penguji skripsi saya.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar di UIN Sunan Kalijaga yang banyak memberikan ilmu dan membuka wawasan penulis, secara langsung maupun tidak langsung, semoga diberikan keadaan yang sehat.
6. Segenap para *Masyayikh* MA NU TBS Kudus, Khususnya KH. Ulil Albab Arwani, KH. Hasan Fauzi, KH. Arifin Fanani, KH. Ahmadi, KH. Mustofa Imran, KH. Hamim, KH. Amin Yasin, KH. Himam Awali, KH. Munfa'at, KH. Masykur Mu'in, KH. Subkhan. KH. Muttaqin. Dan yang terakhir seluruh *Masyayikh* Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak, *Almaghfurlah* KH. Najib Abdul Qodir dan KH. Muhammad Munawwar Ahmad beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Al-Munawwir Komplek L, yang mana telah mendidik rohani maupun jasmani penulis dan mudah-mudahan selalu mendapatka limpahan rahmat dari Allah *Subhanahuwata'ala*.
7. Segenap Para Ustad Pondok Pesantren Ath-Thullab Kudus, Khususnya K. Abdul Kholiq, Ustad Wahid, Ustad Irfani, Ustad Ayyubi, Ustad Umam.
8. Kedua orang tua penulis tercinta, bapak H. Saiful Kamal dan ibu Hj Mustarichah, selaku penulis harapkan doa, bimbingan, didikan, dan dukungan dalam keadan apapun. Serta menjadi tumpuhan curahan hati penulis dalam segala daya dan upaya.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Hadis angkatan 2017, dan yang berdomisili di “krpyak Squad”, serta teman-temen Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1.
10. Teman-teman Alumni TBS Kudus yang berada di Yogyakarta atau disebut FORMAT (IKSAB).

11. Serta kepada semua orang yang telah memberi pelajaran kepada penulis dimanapun tempatnya, secara langsung maupun tidak langsung. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

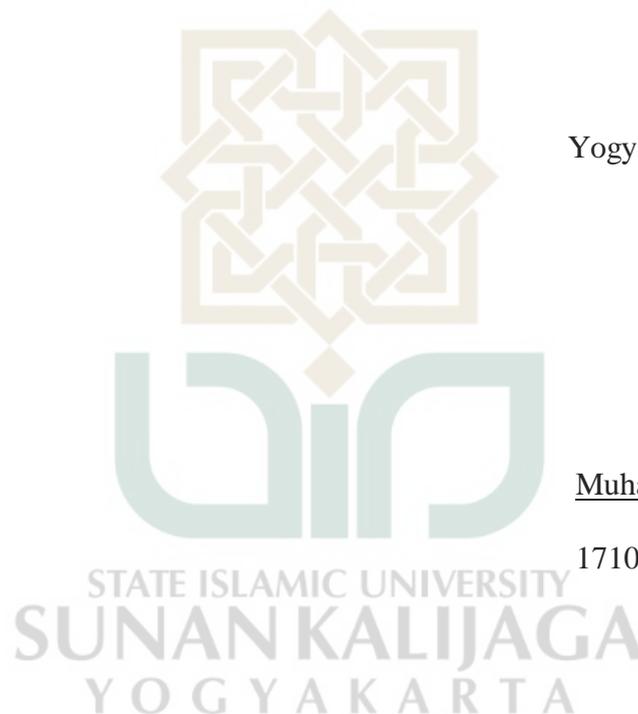
Untuk semuanya tidak ada kata imbal yang lebih baik melainkan penulis berharap mudah-mudahan Allah yang menggantikannya. Teriring doa *Jazakum Allah Ahsana al-Jazā'ā*.

Yogyakarta, 14 Juni 2021



Muhammad Burhan

17105050014



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metodologi Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II	20
SEJARAH AZAN DALAM LINGKUP STUDI ISLAM DAN KONTEKSTUALISASI AZAN DI INDONESIA	20
A. Sejarah Azan dalam Islam.....	20
B. Hukum dan Makna Azan	22
C. Syarat-Syarat dan Waktu Azan	25
D. Azan-Azan konteks Indonesia	27
BAB III.....	35
HADIS-HADIS AZAN DINI HARI DALAM KITAB <i>SHAHIH BUKHARI</i> <i>DAN SHAHIH MUSLIM</i>	35
A. Hadis-Hadis Azan Dini Hari Dalam Kitab <i>Shahih al-Bukhori</i>	35
B. Hadis-Hadis Azan Dalam Kitab Sahih Muslim.....	40
C. Hadis-Hadis azan dini hari di kitab syarah hadis	43

D. Analisis Lafaz	45
BAB IV	48
MASJID JOGOKARIYAN DAN ANALISIS AZAN DINI HARI DI MASJID JOGOKARIAN	48
BAB V	72
PENUTUP	72
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	75
C. Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ajaran Islam terdapat rukun-rukun yang harus dipenuhi oleh seorang muslim, rukun itu memuat tentang keyakinan dan praktik ibadah. Dalam *kitab Arbain Nawawi* Nabi pernah bersabda:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فُحْدَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلاً. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجَبْنَا لَهُ بِسَأَلِهِ وَبُصْدُقَتِهِ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَيْبَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيئاً ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Umar *radhiyallahu 'anhu* pula dia berkata; pada suatu hari ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, tiba-tiba datang seorang laki-laki berpakaian sangat putih, dan rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya, kemudian ia duduk di hadapan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan mendekatkan lututnya lalu meletakkan kedua tangannya di atas

pahanya, seraya berkata: ‘Wahai Muhammad jelaskan kepadaku tentang Islam?’ Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: *”Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah Al Haram jika engkau mampu mengadakan perjalanan ke sana.”* Laki-laki tersebut berkata: ‘Engkau benar.’ Maka kami pun terheran-heran padanya, dia yang bertanya dan dia sendiri yang membenarkan jawabannya. Dia berkata lagi: “Jelaskan kepadaku tentang iman?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: *“(Iman itu adalah) Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada takdir baik dan buruk.”* Ia berkata: ‘Engkau benar.’ Kemudian laki-laki tersebut bertanya lagi: ‘Jelaskan kepadaku tentang ihsan?’ Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: *“(Ihsan adalah) Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak bisa melihat-Nya, sungguh Diamelihatmu.”* Dia berkata: “Beritahu kepadaku kapan terjadinya kiamat?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: *“Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui dari yang bertanya.”* Ia berkata: “Jelaskan kepadaku tanda-tandanya!” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata: *“Jika seorang budak wanita melahirkan tuannya dan jika engkau mendapati penggembala kambing yang tidak beralas kaki dan tidak pakaian saling berlomba dalam meninggikan bangunan.”*

Umar radhiyallahu ‘anhu berkata: ‘Kemudian laki-laki itu pergi, aku pun terdiam sejenak.’ Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya

kepadaku: “Wahai ‘Umar, tahukah engkau siapa orang tadi?” Aku pun menjawab: “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “Dia adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan agama ini kepada kalian.” (HR Muslim).¹

Dalam hadis tersebut disebutkan beberapa rukun Islam, yang mana salah satunya adalah salat, dalam islam salat merupakan simbol ibadah. Karena merupakan bentuk kepatuhan terhadap Allah SWT sebagai hamba maka wajib hukumnya meminta pertolongan kepada tuhanya. Sedangkan dalam ritual salat sebagaimana biasanya ada pemberitahuan akan datangnya waktu salat, yaitu dengan menggunakan media azan.

Dalam beberapa riwayat dijelaskan bahwa azan pertama kali dilafalkan pada tahun pertama Hijriyah. Pengumandang azan pertama adalah sahabat Rasul yang bernama Bilal bin Rabbah yang berfungsi sebagai penanda masuknya waktu salat bagi kaum muslimin. Adapun rincian sejarah azan dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Shahih*-nya, berikut kutipan teks hadisnya :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ فَيَتَخَيَّرُونَ الصَّلَاةَ وَيُنَادِي بِهَا أَحَدٌ فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ فَقَالَ بَعْضُهُمْ أَتَجِدُونَا نَافُوسًا مِثْلَ نَافُوسِ النَّصَارَى وَقَالَ بَعْضُهُمْ قَرْنَا مِثْلَ قَرْنِ الْيَهُودِ فَقَالَ عُمَرُ أَوْلَا تَتَّبِعُونَ رَجُلًا يُنَادِي بِالصَّلَاةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « يَا بِلَالُ قُمْ فَنادِ بِالصَّلَاةِ ».

Suatu waktu ketika kaum muslimin tiba di Madinah, mereka berkumpul sembari menunggu waktu salat. Namun tidak seorang pun di antara mereka yang bisa

¹ Kitab Hadis Arbain Nawawi, Hlm 1

memberitahukan bahwa waktu salat telah masuk. Sehingga pada suatu hari mereka bermusyawarah untuk membahas persoalan tersebut. Sebagian sahabat mengusulkan agar menggunakan lonceng sebagaimana yang digunakan oleh orang-orang Nasrani. Sebagian yang lain dengan tanduk sebagaimana digunakan oleh orang-orang Yahudi dalam upacara keagamaan mereka. Namun sahabat Umar bin Khaththab berkata “Alangkah baiknya kalian menjadikan seseorang yang bertugas untuk memanggil orang-orang salat”. Kemudian Rasulullah Saw. menyetujui usulan Umar dan berkata, “Wahai Bilal, berdirilah serta panggilah manusia untuk mendirikan salat!”

Azan sebagai syiar Islam bertujuan untuk mengajak umat Islam menunaikan ibadah salat sesuai dengan perintah Allah SWT. dakwah berasal dari kata Da'a- yad'u- da'watan yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, permohonan, dan permintaan.² Dakwah juga berupa seruan, panggilan undangan dan Do'a.³ Dengan demikian azan sudah menjadi suatu hal pasti bahwasanya azan merupakan suatu fenomena yang sudah diterima dimasyarakat terlepas dari unsur-unsur yang mendebatkan hukum serta landasan kuat yang terkandung didalam azan tersebut.

Pendefinisian Azan secara sederhana adalah mengumumkan, menyampaikan informasi mengenai suatu persoalan-persoalan. Sedangkan menurut istilah adalah “ucapan-ucapan tertentu untuk mengumumkan waktu salat Fardhu”, atau dengan

² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaih, Manajemen Dakwah, (Jakarta:Kencana:2006, Ed I, Cet. I.

³ Tata Sukayat, Quwatum Dakwah, (Jakarta:Rineka Cipta:2009) h. 1.

kata lain ialah “pengumuman tentang masuknya waktu-waktu salat Fadhu dengan *lafaldz lafaldz* tertentu”.⁴

Rasulullah di beberapa kesempatan menyerukan untuk azan.. “Jika waktu shalat telah tiba, salah seorang di antara kalian hendaknya mengumandangkan azan untuk kalian dan yang paling tua di antara kalian menjadi imam. ” (HR. Bukhari no. 631 dan Muslim no. 674).

Pada umumnya azan dikumandangkan ketika telah tiba waktu salat di 5 waktu. Yaitu, Magrib, Isya, Shubuh, Dzuhur, dan Ashar. Akan tetapi dilain kesempatan Ada hadis-hadis diselain ke-lima waktu salat tersebut, seperti halnya hadis dibawah ini.

إِنَّ بِلَالًا يُؤَدِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى تَسْمَعُوا نَادِيْنَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Bilal berazan di malam hari, maka makan dan minumlah kalian sampai mendengar azannya Ibnu Ummu Maktum*” (HR. Imam Muslim).

Dari hadits ini Imam Nawawi menarik satu kesimpulan adanya kebolehan mengumandangkan dua kali azan untuk shalat subuh, di mana salah satunya dikumandangkan sebelum terbitnya fajar dan satu lagi dikumandangkan setelah terbitnya fajar, yakni pada awal terbit⁵

لَا يَمْنَعَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ أَذَانَ بِلَالٍ - أَوْ قَالَ نِدَاءَ بِلَالٍ - مِنْ سُحُورِهِ، فَإِنَّهُ يُؤَدِّنُ - أَوْ قَالَ يُنَادِي - بِلَيْلٍ، لِيُرْجَعَ قَائِمًا وَمُوقِظًا

نَائِمًا

⁴ Achmad Tibraya, menyelami seluk beluk islam, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 158.

⁵ (Yahya bin Syaraf An-Nawawi, Al-Minhâj Syarh Shahîh Muslim ibn Al-Hajjâj, 2008, jil. IV, juz. VII: 175).

Artinya: “*Janganlah azannya Bilal—atau Rasul berkata ‘panggilannya Bilal’—mencegah seorang di antara kalian dari santap sahurinya. Sesungguhnya Bilal berazan—atau Rasul berkata ‘Bilal memanggil’—di malam hari agar orang yang sedang shalat malam di antara kalian pulang dan membangunkan orang yang tidur di antara kalian.*” (HR. Imam Muslim)

Sejak masjid dibangun, sudah banyak usulan “Nama” terhadap masjid yang tengah dalam proses pembangunan yang dimulai pada tanggal 20 September 1966 di kampung Jogokariyan ini. Bahkan hingga hari ini masih selalu saja ada orang yang mempertanyakan tentang nama Masjid yang terletak di tengah-tengah kampung ini. Tetapi para Pendiri dan Perintis Dakwah di Jogokariyan telah sepakat memberi nama Masjid ini dengan nama “Masjid Jogokariyan”.⁶ Dari nama tersebut tentunya mempunyai motivasi yang termuat didalamnya seperti cita cita masjid jogokariyan, yakni. Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid.

Masjid Jogokariyan adalah masjid yang secara geografis terletak di kampung Jogokariyan, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi tepat Masjid Jogokariyan adalah Jalan Jogokariyan No 36 Yogyakarta. Jangkauan syiar Masjid Jogokariyan meliputi 4 RW (RW 9 12) dan 18 RT (RT 30-47) dengan jumlah penduduk 3970 jiwa dan 887 Kepala Keluarga. 95% dari jumlah penduduknya beragama Islam, dan sisanya (5%) beragama selain Islam. Batas wilayah dakwah Masjid Jogokariyan di sebelah utara adalah Kampung Mantrijeron & Kampung

⁶ <https://masjidjogokariyan.com/profile-singkat-masjid-jogokariyan/>.

Jageran, sebelah selatan Kampung Krapyak Wetan, sebelah barat Jl. DI Panjaitan dan sebelah timur Jl. Parangtritis.⁷

Kampung Jogokariyan sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat sekitar. Dikarenakan masjid tersebut tergolong masjid tua didaerah jogokariyan. Banyak tradisi yang dilestarikan oleh pendahulu seperti halnya azan awal yang akan menjadi fokus penelitian penulis. dan juga bisa memberikan formulasi baru, sehingga terkesan modern akan tetapi tidak melupakan tradisi. Kampung jogokariyan sangat akrab dengan nuansa keberagaman yang kuat. Melihat tatanan struktur kepengurusan masjid yang lebih maju di banding dengan masjid-masjid kampung lainnya. Dan juga banyak pengurus masjid yang datang hanya untuk belajar mengenai system pengelolaan masjid. Selain mayoritas penduduk muslim juga didukung dengan masyarakat yang ta'at. Maka tidak heran jika masjid tersebut tidak pernah sepi jamaahnya.

Azan merupakan hal yang lumrah di Masyarakat yang mayoritas penduduknya Islam, dan dijadikan juga sebagai penanda bahwasanya sudah datangnya waktu salat. akan tetapi bagaimana dengan azan yang dikumandangkan tidak hanya di salat 5 waktu. Akan tetapi azan yang dilakukan pada dini hari mendekati shubuh. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memahami tradisi azan yang dilakukan dini hari yang berkembang di Masjid Jogokaryian. Serta mengupayakan kepekaan kebudayaan yang berkembang di masyarakat.

⁷ M Jazir, Profil Masjid Jogokariyan Yogyakarta, dokumen resmi Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Adanya fenomena azan sebelum subuh di Masjid Jogokariyan berarti masyarakat sudah memaklumi hal tersebut. Bahkan tak sedikit ketika azan dikumandangkan pada jam 03.00 dini hari beberapa dari masyarakat mendatangi masjid untuk melaksanakan ibadah. Seperti halnya salat, dzikir, dan juga iktikaf. Penelitian akan membahas lebih dalam mengenai tradisi azan awal di Masjid Jogokariyan. Yang meliputi sejarah dilakukannya azan sebelum subuh dan juga faktor yang melatar belakangi adanya tradisi tersebut, dan juga resepsi pengurus masjid dan jamaah di Masjid Jogokariyan.

Penulis akan meneliti bagaimana fenomena azan dini hari yang dikumandangkan oleh pihak Masjid Jogokariyan. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri lebih jauh bagaimana resepsi pihak takmir masjid dan jamaah terhadap hadis tentang azan di waktu salat. Selain itu, perlu juga menelusuri fungsi dari azan yang dikumandangkan di dini hari dan makna dari praktek azan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang telah dikemukakan di atas, agar penelitian ini fokus, maka penulis merumuskan pokok-pokok penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Apa Faktor Yang Melatar Belakangi Dilakukannya Azan Sebelum Subuh Di Masjid Jogokariyan Kecamatan Mantriweron, Yogyakarta. ?
2. Apa Fungsi dan Manfaat Azan Sebelum Subuh Di Masjid Jogokariyan Kecamatan Mantriweron, Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Faktor Yang Melatar Belakang Dilakukanya Azan Sebelum Subuh Di Masjid Jogokariyan Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.
- b. Untuk Mengetahui fungsi dan manfaat Jamaah Masjid Terhadap Azan Sebelum Subuh Di Masjid Jogokariyan Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat diantaranya untuk manusia lainnya, diantaranya:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bahan referensi bagi para peneliti dibidang hadis. Selain itu, juga mampu menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Dan yang terpenting dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan atau untuk mengeksplor bagaimana metode rasional dalam memahami hadis dan mengembangkan metode living hadis.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini diteliti untuk lebih memahami pemahaman yang ada dikampung jogokariyan, Mantrijeron, Yogyakarta, serta warga sekitar.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mendeskripsikan dan mengkaji buku-buku, karya-karya, pikiran-pikiran, dan penulis-penulis terdahulu terkait dengan pembahasan skripsi sehingga akan terlihat kesinambungan antara penelitian-penelitian sebelumnya, disamping itu juga agar dapat memastikan tidak adanya suatu duplikasi.

Sejauh ini, penulis belum menemukan skripsi yang membahas tema yang sama terkait dengan kajian penulis yaitu tradisi azan awal di masjid jogokariyan,, mantrijeron, Yogyakarta. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, penulis menemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan kajian living hadis, diantaranya:

Pertama, Skripsi Tradisi Azan Tumbal di Dusun Giriloyo Desa Wukisari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta, Karya ilmiah ini di tulis oleh Desi Hapsari Arisandi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana untuk membahas mengenai latar belakang munculnya tradisi azan tumbal pada bulan suro (muharram), dan untuk mengetahui makna dan fungsi azan tumbal tersebut.⁸

Dalam skripsi tersebut yang meneliti azan tumbal meskipun sama-sama penelitian lapangan akan tetapi dalam skripsi tersebut tidak ada yang menyinggung pembahasan yang mengulas tradisi azan sebelum subuh. penelitian di Dusun

⁸ Desi Hapsari Arisandi, "*Tradisi Azan Tumbal di Dusun Giriloyo Desa Wukisari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta*" (skripsi sarjana Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.).

Giriloyo Desa Wukisari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta tersebut tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Kedua, skripsi dengan judul *Persesepsi Masyarakat Terhadap Gema Azan dalam Syiar Islam (Di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara)* penelitian tersebut ditulis oleh Sifah Muthoharoh. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Penulis memaparkan tujuan dalam penelitiannya yaitu, untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat setuju atau tidak setuju dengan adanya gema azan yang ada di dusun 3 desa Sindang Agung, dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwasanya persepsi masyarakat mengenai gema azan merupakan hal yang positif yaitu sebagai dakwah dalam arti ajakan untuk melaksanakan salat berjamaah.⁹

Pada penelitian yang membahas mengenai *Persesepsi Masyarakat Terhadap Gema Azan dalam Syiar Islam (Di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara)*. Dalam skripsi ini peneliti memaparkan tujuan di laksanakan nya penelitian ini. Yaitu, untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat setuju atau tidak setuju dengan adanya gema azan yang ada di dusun 3 desa Sindang Agung, dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Maka

⁹ Sifah Muthoharah, " *Persesepsi Masyarakat Terhadap Gema Adzan dalam Syiar Islam (Di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara)*" (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018.).

karya penelitian tersebut berbeda dengan yang akan penulis teliti yaitu azan sebelum subuh di Masjid Jogokariyan, Yogyakarta.

Ketiga, Skripsi dengan judul Hadis Tentang Azan Ditinjau dari Segi Sejarah: Kajian Masalah Azan Shubuh dan Jumat. Karya penelitian yang ditulis oleh Hassani Ahmad Syamsuri. Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2005. Penulisan ini merupakan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui tinjauan hadis tentang azan shubuh dan jum'at ditinjau dari segi sejarah.¹⁰

Karya tulis milik Hassani Ahmad Syamsuri ini membahas pembahasan yang berorientasi pada sejarah azan subuh dan jumat. Penelitian dengan model penelitian kepustakaan ini memiliki tujuan untuk mengetahui tinjauan hadis tentang azan subuh dan azan jumat ditinjau dari segi sejarah. Maka berbeda dengan jenis penelitian yang akan penulis teliti. Karena dalam hal penelitian tersebut orientasinya pada segi sejarah yang membentuk azan itu.

Keempat, jurnal *living hadis* dengan judul Telaah Hadis Tuntunan Mengazani dan Mengistiazahi Bayi (Analisis Ta'arud Al-Adillah). Karya penelitian oleh Nurdhin Baroroh dan Mhd Abyan Fauzi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. tulisan ini akan menelaah keduanya baik dari sisi Rijal Sanad dan sisi hukumnya. Penelaahan sisi Rijal Sanad dengan menggunakan 'Ilmu al-Jarḥ wa at-Ta'dīl

¹⁰ Hassani Ahmad Syamsuri, "*Hadis Tentang Azan Ditinjau dari Segi Sejarah: Kajian Masalah Azan Shubuh dan Jumat*" (Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2005.).

sedangkan aspek hukumnya akan didekati dengan menggunakan teori Ta'arud al-Adillāh, disebabkan munculnya keberbedaan diantara keduanya.¹¹

Pada jurnal *living hadis* dengan judul Telaah Hadis Tuntunan Mengazani dan Mengistiazahi Bayi (Analisis Ta'arud Al-Adillah). Meskipun penelitian ini sama-sama bernuansakan azan. Akan tetapi berbeda pembahasan, karena, dalam penelitiannya berorientasi pada prinsip Ta'arud Al-Adillah yaitu seputar jarh wa ta'dil didalam hadis yang digunakan landasan dalam pemabahasan Mengazani dan Mengistiazahi Bayi.

Dari tinjauan Pustaka diatas belum ada yang membahas mengenai tradisi azan awal di masjid jogokariyan, mantrijeron, Yogyakarta. Maka peneliti akan membahas hal tersebut secara mendalam.

E. Metodologi Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya dengan tetap mengacu pada standar keilmiahan sebuah karya akademis, maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji, karena metode itu sendiri berfungsi sebagai pedoman mengerjakan sesuatu agar dapat menghasilkan sesuatu agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan dan maksimal. Metode penelitian adalah serangkaian tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹²

¹¹Nurdhin Bararah dan Mhd Abyan Fauzan, *Telaah Hadis Tuntunan Mengazani dan Mengistiazahi Bayi (Analisis Ta'arud Al-Adillah)*. Jurnal living Hadis, Vol. IV, Nomor 2, Oktober 2019.

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, cet.3, 2012), hlm.2.

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Tradisi Azan awal (Kajian *Living Hadis*) adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis oleh orang yang diwawancarai dan perilaku orang yang diamati secara ilmiah untuk dapat dimaknai atau ditafsirkan¹³ serta memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan mampu memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁴

Tradisi azan awal di masjid jogokariyan, mantrijeron, Yogyakarta. merupakan jenis penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan tempat yang diteliti atau kepada informan, yang mana dalam penelitian ini di masjid jogokariyan, mantrijeron, Yogyakarta untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

2. Sumber data penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk sumber data yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data di dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua serta pengurus

¹³ Adnan Mahdi dkk, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, esis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 123.

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

masjid jogokariyan dan juga jamaah yang mengikuti majlis ta'lim di masjid dan jamaah salat serta warga sekitar masjid yang memahami masjid jogokariyan.

Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto.¹⁵ Data sekunder merupakan data tambahan atau pelengkap dari data primer. Bisa juga dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah sebuah penjas, penguat dari data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah para ustadz yang mengajar ngaji, dan juga buku-buku terkait dengan pembahasan, beserta kitab-kitab.

3. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan tehnik field research atau penelitian lapangan. Dalam hal ini, peneliti berusaha terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data yang akurat yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode observasi ini merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam sebuah penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun dalam penelitian kuantitatif, konteks ini penulis menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan Tadisi Azan Awal Di Masjid Jogokariyan, Mantrijeron, Yogyakarta.

¹⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 69.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan peneliti secara langsung di dalam kegiatan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang tampak. Hal ini dilaksanakan pada bulan Ramadan. Tanggal 15-20 Mei.

b. Wawancara (interview)

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi secara langsung dan mendalam kepada seorang responden, yang mana responden tersebut mengungkapkan perasaan, motivasi, sikap atau keyakinannya terhadap suatu topik.¹⁶ Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan empat kali. Yang pertama kepada Muazin karena beliau yang mudah untuk ditemui dan diwawancarai kemudai Takmir Masjid dan Juga Jamaah. Karena orang-orang tersebut yang bersinggungan langsung dengan Fenomena tersebut.

c. Metode Dokumentasi

¹⁶ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 38.

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹⁷ Seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk pencatatan dokumen. Adapun alat pendukung yang penulis gunakan adalah ensiklopedia, skripsi, artikel, jurnal, website dan majalah yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data ini yang kemudian menjadi metode untuk menjawab rumusan masalah.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian dalam beberapa bab yang masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab *pertama*, adalah pendahuluan, berisi tentang gambaran secara global yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

¹⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan pengantar dari bahasan yang akan dikaji.

Bab *kedua*, adalah azan dalam rekam jejak sejarah islam, baik berangkat dari hadis maupun qur'an. Kemudian bagaimana azan bisa dipakai sebagai penanda akan datangnya waktu salat. Lalu, bagaimana umat islam terdahulu sebelum adanya syariat azan. Dalam bab ini penulis juga mengulas kontekstualisasi azan di Indonesia seperti azan yang dikumandangkan ketika hendak berangkat haji, mengazani orang meninggal ketika hendak dikuburkan, mengazani bayi yang baru lahir dan azan-azan yang dikumandangkan dalam kegiatan ritual-ritual budaya di masyarakat.

Bab *ketiga*, adalah Membahas telaah hadis-hadis azan dalam kitab sahih bukhari dan sahih muslim beserta syarahnya. Dan juga mengkaji penjelasan ulama-ulama mengenai azan secara umum dan azan dini hari secara khusus.

Bab *keempat*, berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian yaitu pemaparan khusus yang menjelaskan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Didalam penelitian ini akan dijelaskan faktor yang melatar belakangi adanya tradisi azan awal di masjid jogokariyan, mantrijeron, Yogyakarta. Kemudian, memaparkan fungsi, deskripsi dan manfaat azan awal di masjid jogokariyan, mantrijeron, Yogyakarta.

Bab *kelima*, dalam bab ini merupakan pemaparan dari hasil penelitian yang sudah di uraikan di bab-bab sebelumnya dan kemudian ditambah dengan kritik beserta saran yang sesuai dengan objek penelitian. Di bab akhir ini penulis

mengemukakan kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian dan juga lampiran-lampiran foto dari hasil penelitian tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dari pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari analisis terhadap data penelitian tentang Tradisi Aan Dini Hari di Masjid Jogokariyan. Selain itu juga penulis sampaikan beberapa saran yang semoga terdapat manfaat yang bisa diambil. Terkhusus untuk pihak takmir Masjid dan juga jamaah masjid Jogokariyan yang terlepas dari kepentingan apapun, umumnya juga kepada seluruh santri maupun masyarakat sekitar.

1. Faktor yang melatarbelakangi dilaksanakannya Aan Dini Hari di Masjid Jogokariyan Terkait dengan adanya faktor pelaksanaan azan sebelum subuh peneliti mendapatkan informasi dari Bapak H Muhammad Jazir selaku informan. Dengan adanya azan sebelum subuh dikarenakan banyak warga sekitar yang sering bangun kesiang karena padanya aktifitas kerja mereka. Bukan hanya itu saja faktor adanya adzan sebelum subuh itu agar masyarakat sekitar mau ikut solat berjemaah di Masjid.⁵⁴

Menurut Bapak H Jufri Arsyad selaku informan juga mengungkapkan kepada peneliti bahwasanya adzan sebelum subuh di Masjid Jogokariyan sudah lumrah azan dikumandangkan beberapa puluh menit sebelum masuknya waktu subuh. Dan kelak ketika waktu subuh benar-benar telah

⁵⁴ Wawancara kepada Bapak H. M Jazir, Minggu 30 Mei 2021, Pukul 09:00 WIB.

masuk akan ada adzan kedua yang dikumandangkan lagi. Faktor terlaksananya kegiatan tersebut tidak hanya mengikuti sunnah dari Rasulullah Saw akan tetapi juga membantu masyarakat sekitar agar lebih giat lagi dalam menjalankan solat subuh berjamaah..⁵⁵

Peneliti jua mendapatkan informasi dari warga setempat bahwasanya adanya adzan sebelum subuh di Masjid Jogokariyan sudah sejak dulu lamanya. Merak jua mengungkapkan adanya pelaksanaan adzan sebelum subuh dikarenakan banyak warga yang sering telat akan sahur, akan tetapi dengan adanya adzan sebelum subuh membuat warga bersiap untuk menjalankan aktifitas sahur nya..⁵⁶

Azan awal merupakan pemberitahuan mengenai datangnya waktu sepertiga malam yang biasa dilakukan oleh pengurus Masjid Jogokariyan, pelaksanaan azan dini hari tersebut di inisiasi pengurus dari hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim.

إِنَّ بِلَالَ يُؤَدِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُّوا وَاشْرَبُوا حَتَّى تَسْمَعُوا تَأْدِينَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ
 “*Sesungguhnya Bilal beradzan di malam hari, maka makan dan minumlah kalian sampai mendengar adzannya Ibnu Ummu Maktum*” (HR. Imam Muslim).

Dari hadits ini Imam Nawawi menarik satu kesimpulan adanya kebolehan mengumandangkan dua kali adzan untuk shalat subuh, di mana

⁵⁵ Wawancara kepada Bapak H Jufri Arsyad Senin, 31 Mei 2021, Pukul 09:00 WIB.

⁵⁶ Wawancara kepada beberapa warga sekitar Masjid Jogokariyan Pada 01 Juni 2021, Pukul 14:11 WIB

salah satunya dikumandangkan sebelum terbitnya fajar dan satu lagi dikumandangkan setelah terbitnya fajar, yakni pada awal terbit.⁵⁷

2. Fungsi dan Manfaat Azan Dini Hari di Masjid Jogokariyan

Pada zaman Rasulullah Saw. Adzan fajar disyariatkan dua kali, yaitu kali pertama sebelum masuk waktu subuh sedangkan yang kedua setelah masuk waktu subuh. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di beberapa hadis di atas. Dari penjelasan yang ada di hadis maupun syarah hadis. Terlihat tradisi yang sangat baik yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Percontohan tersebut berupa adzan dua kali. Jika dianalisa lebih jauh, tradisi pada masa Rasulullah ini ternyata menimbulkan kesan yang sangat baik. Rasulullah melakukan hal tersebut bukan tanpa alasan. Dan tentunya ada manfaat dan keutamaan yang bisa diambil atas setiap fenomena.

Menurut Bapak H. Muhammad Fanni Rahman selaku informan mengatakan kepada peneliti bahwasanya Adzan pada dasarnya hanya untuk memberitahu masuknya shalat fardhu yang lima. Namun, khusus untuk adzan yang dilakukan pada dinihari sebelum adzan subuh, maka hukumnya boleh tujuannya antara lain untuk membangunkan yang hendak shalat malam atau hendak makan sahur pada bulan Ramadan.⁵⁸

Sedangkan menurut warga sekitaran Masjid Jogokariyan mengatakan kepada peneliti bahwasanya adzan jam 3 pagi merupakan adzan awal, yaitu

⁵⁷ Yahya bin Syaraf An-Nawawi, Al-Minhâj Syarh Shahîh Muslim ibn Al-Hajjâj, 2008, jil. IV, juz. VII: 175

⁵⁸ Wawancara kepada Bapak H Muhammad Fanni Rahman, Jum'at 28 Mei 2021, Pukul 09:30.

adzan untuk membangunkan mereka yang ingin shalat tahajjud. Sedangkan adzan kedua adalah ketika terbit fajar, untuk memberitahu bahwa waktu subuh telah masuk.⁵⁹

Dengan adanya adzan sebelum waktu subuh membawa kemaslahatan bagi umatnya yang selalu taat menjalankan ibadah Qiyamul al-lail. Nabi menekankan agar umatnya memperhatikan ibadah salat tahajjud dengan cara memerintahkan bilal untuk melantunkan adzan sebelum masuk waktu subuh. Supaya orang yang masih tidur bangun untuk bersiap-siap untuk melaksanakan salat. Selain itu, untuk yang sedang berpuasa hendaknya menyegerakan untuk makan dan minum sahur, dan mempersiapkan untuk menyambut waktu subuh.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam kaitanya dengan pembahasan penelitian yang dilakukan di Masjid Jogokariyan tentang Tradisi Aan Dini Hari. Oleh karena itu masih terdapat beberapa saran yang perlu peneliti berikan terkait Aan Dini Hari diantaranya,

1. Bagi jamaah Masjid Jogokariyan

Pelaksanaan Aan Dini Hari yang sudah dijadikan suatu tradisi di Masjid Jogokariyan ini mempunyai landasan jelas di hadis, dan tidak serta merta dilakukan begitu saja tanpa ada argumentasi yang kuat. Jadi tidak ada permasalahan untuk pelaksanaan hal tersebut.

⁵⁹ Wawancara kepada beberapa warga sekitar Masjid Jogokariyan Pada 01 Juni 2021, Pukul 14:11 WIB

Bagi para jamaah masjid yang sudah terbiasa dengan hal tersebut mungkin biasa-biasa saja ketika mendengar lantunan aan ketika dini hari. Akan tetapi terkadang ada beberapa masyarakat yang sedikit terganggu dengan adanya aan tersebut. Maka tugas jamaah yang sudah mengerti dan memahami bisa saling memahamkan kepada masyarakat sekitar yang merasa terganggu. Sebab, terkadang masyarakat ada yang baru hendak beristirahat di kisaran waktu dilaksanakannya aan dini hari.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini yang membahas sebuah tradisi yang mengakar di masyarakat dan merupakan suatu gejala sosial. Sebagai akademisi sepatutnya lebih bisa memahami suatu hal yang tidak lumrah yang ada di masyarakat dan juga hal tersebut sebenarnya pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw dan para Sahabat-Sahabatnya. Dan semoga bisa menjadi pedoman bagi para pembaca sekalian dalam memahami suatu tradisi yang berkembang di masyarakat.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah Swt, Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. maka dengan berkah itu semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik dari sisi bahasa, penulisan, pengkajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Oleh karenanya, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga

skripsi ini bisa manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, D.Hapsari. *"Trradisi Azan Tumbal di Dusun Giriloyo Desa Wukisari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta"*. Skripsi Sarjana Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Al-Mahfani, M. Khallilurrahman. *Pedoman Sholat Lengkap Menuju Sholat Khusyuk*. Jakarta: PT Wahyu Media. 2008.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Fatwa-Fatwa Mutakhir*. Jakarta: Yayasan Al-Hamidy. 1996.
- Armuzza, Arham. *Rahasia Dahsyatnya Adzan*. Yogyakarta: Kaukaba. 2010.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Fatchurrahman. *Ikhtisar Musthalah-Hadis*. Bandung: PT Al-Maarif. 1978.
- Fattah, M. Abdul. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- HR. Bukhari no. 631 dan Muslim no. 674.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Jazir M. *Profil Masjid Jogokariyan Yogyakarta* Yogyakarta: Dokumen resmi Masjid Jogokariyan Yogyakarta.
- Mahdi, Adnan dkk. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA. 2014.
- Maksum, M. Syukron. *Dahsyatnya Adzan*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2010.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaih. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Muthoharah, Sifah. *"Persesepsi Masyarakat Terhadap Gema Adzan dalam Syiar Islam (Di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten*

Lampung Utara)” Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.

Nurdhin Bararah dan Mhd Abyan Fauzan. *Telaah Hadis Tuntunan Mengazani dan Mengistiazahi Bayi (Analisis Ta’arud Al-Adillah)*. Jurnal living Hadis, Vol. IV, Nomor 2, Oktober 2019.

Syamsuri, H. Ahmad. “*Hadis Tentang Azan Ditinjau dari Segi Sejarah: Kajian Masalah Azan Shubuh dan Jumat*”. Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2005.

Tata Sukayat, Quwatum Dakwah, (Jakarta:Rineka Cipta:2009) h. 1.

Tibraya Achmad. *Menyelami Seluk Beluk Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2003.

Wahbah Al ZuhaiZuhaily. *Fikih Shalat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: CV Pustaka Media Utama. 2004.

Yahya bin Syaraf An-Nawawi. *Al-Minhâj Syarh Shahîh Muslim ibn Al-Hajjâj*. 2008.

<http://masjidjogokariyan.com/masjid-besar-percontohan-diy/>

<http://masjidjogokariyan.com/tasyakuran-50-tahun-masjid-jogokariyan-dan-penghargaan-masjid-besar-percontohan-idarah-nasional-2016-oleh-kemenag-ri/>

<https://masjidjogokariyan.com/profile-singkat-masjid-jogokariyan/>